

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Profil Perusahaan PLN Enjiniring

PT Prima Layanan Nasional Enjiniring, juga dikenal sebagai PLN Enjiniring, adalah perusahaan terkemuka di bidang konsultasi teknik kelistrikan. Perusahaan ini didirikan berdasarkan Undang-undang No. 9 tanggal 3 Oktober 2002 dan merupakan anak perusahaan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) dengan notaris Haryanto S.H. di Jakarta. Visi Perusahaan PLN Enjiniring adalah “Menjadi Perusahaan Global dan No. 1 Pilihan Pelanggan untuk Solusi Enjiniring Terintegrasi dan Terpercaya”. PLN Enjiniring memiliki tata nilai (core values) “AKHLAK” yang sejalan dengan tata nilai PT PLN (Persero). Tata nilai ini ditanamkan kepada seluruh anggota organisasi sebagai bentuk transformasi human capital BUMN yang berlaku pada seluruh BUMN, untuk mewujudkan arah perusahaan dalam bentuk sifat dan karakter positif sebagai identitas dan perekat budaya kerja yang mendukung kinerja secara berkelanjutan. Tata nilai AKHLAK berisikan Amanah, Kompeten, Harmoni, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif.

Pekerjaan utama (*core business*) PLN Enjiniring di bidang jasa konsultasi enjiniring ketenagalistrikan terdiri atas jasa enjiniring energi dan Energi dan Pembangkitan, serta enjiniring jaringan dan sistem, termasuk juga jasa supervisi konstruksi, pengembangan enjiniring, dan pengusahaan dalam hal operasi dan pemeliharaan.

Layanan PLN Enjiniring mencakup melaksanakan pekerjaan Enjiniring antara lain Engineering Design, Supervisi Desain, Kajian Kelayakan Proyek (KKP), Laporan Survey dan Site Investigation, Laporan Site Selection dan Site Scoring, Pra- Feasibility Study, Feasibility Study, HPE, Bid Dokumen/RFP, Draft PJBL, Laporan QA/QC, Laporan Pendampingan Pengadaan, Penyusunan TOR dan Kajian lainnya.

1.2 Latar Belakang

Direktorat Enjiniring PLN Enjiniring menghadapi tantangan dalam penguasaan 574 proyek prioritas RUPTL, dengan capaian pendapatan yang masih berada di bawah target RKAP. Untuk itu, pemantauan yang ketat terhadap proyeksi pendapatan kontrak eksisting maupun rencana kontrak proyek prioritas RUPTL menjadi kebutuhan mendesak, namun keterbatasan sistem monitoring saat ini yang masih bersifat manual menggunakan spreadsheet, menimbulkan risiko keterlambatan informasi, kurangnya transparansi, serta rendahnya keakuratan data. Situasi ini tidak hanya berpengaruh pada efektivitas pengambilan keputusan manajemen, tetapi juga berpotensi menghambat upaya pencapaian kinerja pendapatan Direktorat Enjiniring dan PLN Enjiniring secara keseluruhan.

Atas dasar kondisi tersebut, diperlukan suatu inisiatif pengembangan yang mampu menjawab kebutuhan strategis perusahaan sekaligus menjadi sarana peningkatan kompetensi individu. judul yang diusulkan adalah “Pengembangan Mekanisme Monitoring Termin Kontrak Jasa Enjiniring Ketenagalistrikan sebagai Instrumen Pengendalian Kinerja Pendapatan Direktorat Enjiniring”. Judul ini dipilih karena memiliki relevansi langsung terhadap peran peserta dalam mendukung bidang Project Management Office (PMO) sebagai strategic enabler, sekaligus menjadi wadah untuk mengaplikasikan kompetensi keinsinyuran yang sedang dikembangkan.

Urgensi pengembangan ini semakin nyata apabila dikaitkan dengan tuntutan organisasi untuk memiliki sistem monitoring yang terintegrasi, akurat, dan mudah dipahami oleh manajemen. Dengan adanya monitoring yang terstandarisasi, diharapkan tercapai integrasi dan keandalan informasi pendapatan, peningkatan transparansi dalam proses pelaporan, serta visualisasi data yang lebih sederhana dan aplikatif. Lebih dari itu, monitoring ini diharapkan dapat menjadi alat bantu strategis dalam rapat manajemen, khususnya dalam memantau proyek-proyek prioritas RUPTL yang memiliki pengaruh besar terhadap pencapaian target korporasi.